JURNAL PENGABDIAN DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT - SOSIAL EKONOMI
Sekretariat: Jl. Raya Negara Km.7 Tanjung Pati 26271, Kec.Harau Kab. Limapuluh Kota, Prov. Sumatera Barat

Volume: 2, Nomor: 2: Oktober 2026
Diterima: 22-09-2026 – Disetujui: 25-09-2026 – Diterbitkan: 01-10-2026
Halaman 114 - 126

PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN KEMANDIRIAN KELOMPOK TANI BATU BAAPIK MELALUI PENDAMPINGAN PARTISIPATIF

Strengthening The Institutional Capacity And Self-Reliance Of The Batu Baapik Farmer Group Through Participatory Mentoring

Alfikri[1], Nofrianil[2], Fedri Ibnusina[3], Delni Alek Candra[4], Amri Syahardi[5], Fathiah Rahmadani[6], Imelya Ramanis[7], Mega Amelia Putri[8],Nelvia Iryani[9]

[1,2,3,4,5,6,7] Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
[9] Universitas Andalas
*koresponden author : alfikri.politani@gmail.com

ABSTRACT

Participation, and promoting group self-reliance. The mentoring process involved guidance, discussions, communication, and monitoring of group activities. The results showed that the group had begun conducting regular monthly meetings, with members becoming more actively involved in expressing opinions and raising issues in a respectful manner. The group leader and management committee also became more receptive to members' suggestions and incorporated them into the decision-making process. In addition, the group initiated a productive maize cultivation activity on one member's land as an effort to generate additional group funds. These developments indicate improvements in member participation, internal communication, and the group's capacity to manage organizational and productive activities independently. Continued mentoring is recommended to further strengthen administrative management, institutional capacity, and the development of group-based economic activities.

Keywords: *mentoring, farmer group, institutional capacity, participation, self-reliance.*

ABSTRAK

Kegiatan pendampingan Kelompok Tani Batu Baapik merupakan lanjutan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan memperkuat kelembagaan, meningkatkan partisipasi anggota, dan mendorong kemandirian kelompok. Pendampingan dilakukan melalui pengarahan, diskusi, komunikasi, dan pemantauan kegiatan kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kelompok telah melaksanakan rapat secara rutin setiap bulan, dengan anggota yang semakin aktif menyampaikan pendapat dan memberikan masukan dalam kegiatan kelompok. Pengurus juga telah menerima masukan anggota dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, telah dilaksanakan 1 kegiatan usaha produktif berupa penanaman jagung pada lahan salah satu anggota sebagai upaya menambah kas kelompok. Indikator keberhasilan kegiatan terlihat dari keteraturan rapat bulanan, meningkatnya keterlibatan anggota dalam diskusi dan pengambilan keputusan, keterbukaan pengurus terhadap masukan, serta terlaksananya kegiatan usaha kelompok. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kelompok Tani Batu Baapik mulai mampu menjalankan kegiatan organisasi dan usaha secara lebih mandiri.

Kata kunci: pendampingan, kelompok tani, kelembagaan, partisipasi, kemandirian.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian dan peternakan merupakan pilar penting dalam pembangunan ekonomi pedesaan, khususnya di Kabupaten Limapuluh Kota. Masyarakat di Jorong Lurah Bukik, Nagari Balai Panjang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, sebagian besar menggantungkan hidupnya pada usaha pertanian dan peternakan, terutama ternak sapi dan kambing. Namun demikian, pengelolaan usaha tersebut masih dilakukan secara individual dan belum terorganisir secara optimal dalam suatu kelembagaan yang kuat.

Kelompok Tani Ternak "Lurah Bukik" telah terbentuk sejak dua tahun yang lalu sebagai wadah berkumpulnya petani dan peternak setempat. Akan tetapi, kelompok ini masih bersifat informal, tanpa struktur organisasi yang jelas, legalitas kelembagaan, serta belum memiliki sistem manajemen kelompok yang baik. Pertemuan yang dilakukan masih bersifat sporadis dan belum mampu mendorong peningkatan kapasitas maupun kesejahteraan anggota secara signifikan.

Padahal, keberadaan kelompok tani yang terorganisir dengan baik memiliki peran strategis dalam meningkatkan adopsi teknologi, efisiensi usaha, serta kesejahteraan petani dan peternak. Menurut Nuryanti dan Swastika (2011), kelompok tani merupakan media yang efektif dalam penyebaran inovasi dan penerapan teknologi pertanian. Selain itu, Swastika (2011) menegaskan bahwa penguatan kelembagaan kelompok tani menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Dinamika kelompok yang baik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha ternak. Falo (2016) menjelaskan bahwa interaksi, komunikasi, dan kerjasama antar anggota dalam kelompok tani ternak sangat menentukan keberhasilan usaha sapi potong. Sejalan dengan itu, tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok turut memengaruhi produktivitas dan keberlanjutan usaha, sebagaimana dikemukakan oleh Prasetyo et al. (2020).

Kepemimpinan dalam kelompok juga menjadi faktor kunci dalam menciptakan kelompok yang efektif. Yunasaf (2007) menyatakan bahwa kepemimpinan ketua kelompok memiliki hubungan erat dengan tingkat keefektifan kelompok tani ternak. Oleh karena itu, pembentukan struktur organisasi yang jelas dan pemilihan kepemimpinan yang tepat menjadi hal yang sangat penting.

Selain aspek kelembagaan, pengembangan agribisnis juga memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara sektor pertanian dan peternakan. Rahim dan Hastuti (2005) menekankan pentingnya sistem manajemen agribisnis dalam meningkatkan nilai tambah usaha tani. Wahyuningsih (2007) juga menyebutkan bahwa kelembagaan menjadi faktor penting dalam pengembangan agribisnis yang berkelanjutan.

Penguatan kelompok tani ternak menuju kemandirian dan kesejahteraan anggota juga telah terbukti efektif melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Lanamana et al. (2020) menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan kelompok mampu meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan anggota secara signifikan. Hal serupa juga ditemukan dalam pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian masyarakat (Hidayah, 2018; Radhitya, 2025).

Lebih lanjut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembentukan dan penguatan kelompok tani ternak juga terbukti mampu meningkatkan produktivitas usaha, seperti yang dilakukan oleh Amanda et al. (2025) melalui pembentukan kelompok wanita tani ternak kambing dan pelatihan teknologi pendukung.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membentuk dan memperkuat kelembagaan Kelompok Tani Ternak "Lurah Bukik" secara formal, meliputi penyusunan struktur organisasi, legalitas kelompok, peningkatan kapasitas anggota, serta pengembangan usaha agribisnis yang terintegrasi antara sektor pertanian dan peternakan.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan Kelompok Tani Ternak "Lurah Bukik" dapat berkembang menjadi kelompok yang aktif, mandiri, dan memiliki dampak ekonomi yang nyata bagi anggotanya, baik dalam usaha peternakan maupun pertanian secara berkelanjutan. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam pengabdian ini dalah:

1. Bagaimana proses pembentukan kelembagaan Kelompok Tani Ternak "Lurah Bukik" yang formal, terstruktur, dan memiliki legalitas yang jelas?
2. Bagaimana meningkatkan partisipasi, kapasitas, dan peran anggota dalam pengelolaan usaha tani dan ternak secara berkelompok?

METODE

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif (Participatory Rural Appraisal/PRA), yaitu melibatkan secara aktif anggota Kelompok Tani Ternak "Lurah Bukik" dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Pendekatan ini dipilih karena partisipasi anggota merupakan faktor kunci dalam keberhasilan kelompok tani (Prasetyo et al., 2020), serta kelompok tani berperan sebagai media pembelajaran bersama dalam penerapan teknologi pertanian (Nuryanti & Swastika, 2011).

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Koordinasi dengan pemerintah nagari dan tokoh masyarakat setempat.
Identifikasi kondisi awal kelompok (jumlah anggota, aktivitas, potensi usaha).
Penyusunan rencana kegiatan dan materi pelatihan.
Tahap ini bertujuan untuk memahami dinamika kelompok sebagai dasar intervensi kegiatan (Falo, 2016).

b. Tahap Pembentukan dan Penguatan Kelembagaan

- Fasilitasi pembentukan kelompok secara formal (penyusunan AD/ART).
- Pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas.
- Pendampingan pengurusan legalitas kelompok.

Kegiatan ini merupakan langkah awal dalam penguatan kelembagaan yang menjadi dasar peningkatan kesejahteraan petani (Swastika, 2011).

c. Tahap Peningkatan Kapasitas dan Partisipasi Anggota

- Pelatihan dinamika kelompok dan kepemimpinan.
- Pelatihan teknis peternakan dan pertanian.
- Penyuluhan teknologi tepat guna.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kelompok melalui kepemimpinan yang baik (Yunasaf, 2007) serta meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan usaha (Prasetyo et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dipahami bahwa keberadaan kelompok tani ternak yang terorganisir dan memiliki kelembagaan yang kuat sangat penting dalam mendukung peningkatan kapasitas, produktivitas, serta kesejahteraan masyarakat pedesaan. Kondisi Kelompok Tani Ternak “Lurah Bukik” yang masih bersifat informal menunjukkan perlunya upaya penguatan kelembagaan melalui pembentukan struktur organisasi, legalitas kelompok, serta peningkatan partisipasi anggota dan pengembangan agribisnis yang terintegrasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dalam membangun kelompok tani ternak yang lebih aktif, mandiri, dan berkelanjutan. Adapun pembahasan pada bagian berikut akan menjelaskan secara rinci mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan, proses

pembentukan dan pengukuhan kelompok tani, serta hasil kegiatan penguatan kelembagaan Kelompok Tani Ternak "Lurah Bukik".

Pembentukan dan pengukuhan kepengurusan kelompok tani

Kegiatan pembentukan dan pengukuhan kelompok tani dilaksanakan pada hari Jumat, 08 Mei 2026, bertempat di Jorong Lurah Bukik, Kenagarian Balai Panjang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Limapuluh Kota. Kegiatan berlangsung mulai pukul 14.00 hingga 16.30 WIB. Acara ini wajib dihadiri oleh Walinagari Balai Panjang, penyuluh pertanian, serta perangkat jorong setempat. Kegiatan pembentukan kelompok tani merupakan salah satu upaya penguatan kelembagaan petani yang berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kerja sama dan pengembangan usaha tani masyarakat (Nuryanti & Swastika, 2011).

Kegiatan pembentukan kelompok tani ini telah diinisiasi oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat melalui berbagai persiapan administratif, seperti pembuatan surat undangan, format berita acara, daftar hadir, serta tabel data potensi kelompok tani. Dokumen-dokumen tersebut nantinya digunakan sebagai persyaratan dalam penerbitan Surat Keputusan (SK) pendirian Kelompok Tani Ternak Lurah Bukik. Pembentukan administrasi dan kelembagaan kelompok tani yang baik sangat diperlukan untuk mendukung dinamika kelompok dan keberlanjutan usaha ternak masyarakat (Falo, 2016).

Antusiasme masyarakat terhadap pembentukan kelompok tani terlihat sangat positif, yang ditunjukkan melalui tingkat partisipasi dan kehadiran anggota masyarakat. Sebanyak 25 Kepala Keluarga (KK) mendaftarkan diri sebagai anggota kelompok tani. Namun, setelah dilakukan verifikasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, hanya 21 KK yang dinyatakan sah sebagai anggota. Hal ini disebabkan karena 4 KK lainnya telah terdaftar pada kelompok tani lain. Berdasarkan arahan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), yaitu Ibu Liska Emlia Ramadhoni dan Ibu Devi Martita, anggota yang telah tergabung dalam kelompok tani lain diwajibkan mengundurkan diri terlebih dahulu melalui surat pengunduran diri bermaterai apabila ingin bergabung dengan kelompok tani yang baru. Tingginya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani menunjukkan adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kerja sama dalam pengembangan usaha pertanian dan peternakan (Prasetyo et al., 2020).

Kegiatan ini dihadiri oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, yang terdiri atas Alfikri, Delni Alek Candra, Fatian Rahmadani, Imelya Ramanis, Nofrianil, Fedri Ibnusina, dan Amri Syahardi dan juga beberapa mahasiswa pengelolaan agribisnis. Selain itu, kegiatan juga dihadiri oleh Bapak Idris selaku Walinagari Balai Panjang, Bapak Jorong Lurah Bukik, PPL Ibu Liska Emlia Ramadhoni dan Ibu Devi Martita, serta didukung oleh penyuluh swadaya, yaitu Bapak Amin. Kehadiran tokoh masyarakat, penyuluh, dan unsur akademisi dalam kegiatan kelompok tani sangat penting dalam membangun kepemimpinan kelompok yang efektif dan meningkatkan keberhasilan organisasi kelompok tani di tingkat masyarakat (Yunasaf, 2007).

	
Gambar 1. Kata sambutan dari Walinagari Balai Panjang bapak Idris	*Gambar 2. Suasana rapat dan pemilihan kepengurusan kempok tani ternak Lurah Bukik*
	
Gambar 3. Sepatah kata dari ketua terpilih Bapak Arif Budiman	*Gambar 4. Photo bersama peserta dan Tim PKM*

Penyusunan logo kelompok tani dan penyusunan AD/ART

Kegiatan pendampingan dan pembinaan kelembagaan Kelompok Tani Ternak Lurah Bukik dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh dari Program Studi Pengelolaan Agribisnis yang terdiri dari Alfikri, S.Pt., M.Si., Delni Alek Candra, S.ST., M.M., Imelya Ramanis, M.Si., Nofrianil, S.P., M.Si., dan Fedri Ibnusina, S.P., M.P.,. Kegiatan juga dihadiri oleh Koordinator BPP Kecamatan Lareh Sago Halaban, Muhammad Afriandi, S.Pt., dari PPL Ibuk Devi Martita, kemudian dari PPS, Ibuk Nelia Irawati, dan bapak Amin, serta 22 orang anggota aktif kelompok tani. Kegiatan diawali dengan arahan dari Koordinator BPP terkait pentingnya penguatan kelembagaan kelompok tani sebagai dasar pengembangan usaha dan akses program pemerintah. Selanjutnya, PPL dan PPS memberikan masukan mengenai administrasi kelompok, tata kelola organisasi, serta kelengkapan dokumen yang harus dimiliki kelompok. Tim PKM Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh turut memberikan pendampingan teknis dan arahan dalam Penyusunan **Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART),** sekaligus melakukan telaah terhadap rancangan Surat Keputusan (SK) Kelompok Tani yang masih ditemukan berbagai kekeliruan dalam aspek penulisan, format administrasi, dan kelengkapan data. Melalui kegiatan ini, kelompok memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai tata kelola organisasi dan administrasi kelembagaan sehingga diharapkan dapat mendukung legalitas serta keberlanjutan pengembangan kelompok tani ke depan.



Gambar 5. Pengarahan dari narasumber saat kegiatan PKM berlansung



Gambar 6. Masukan dan pendampingan dari Tim PKM PPNP

Disain Logo Dan Lambang Kelompok Tani

Desain lambang dan logo Kelompok Tani Batu Baapik dibuat oleh tim PKM PPNP dengan melibatkan masukan dan saran dari anggota kelompok tani. Selain itu, tim juga meminta arahan dari penyuluh pertanian agar desain yang dibuat tidak bertentangan dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. Proses perancangan dilakukan secara partisipatif sehingga logo dan lambang yang dihasilkan dapat mencerminkan identitas, karakteristik, serta harapan dari kelompok tani yang baru dibentuk tersebut.

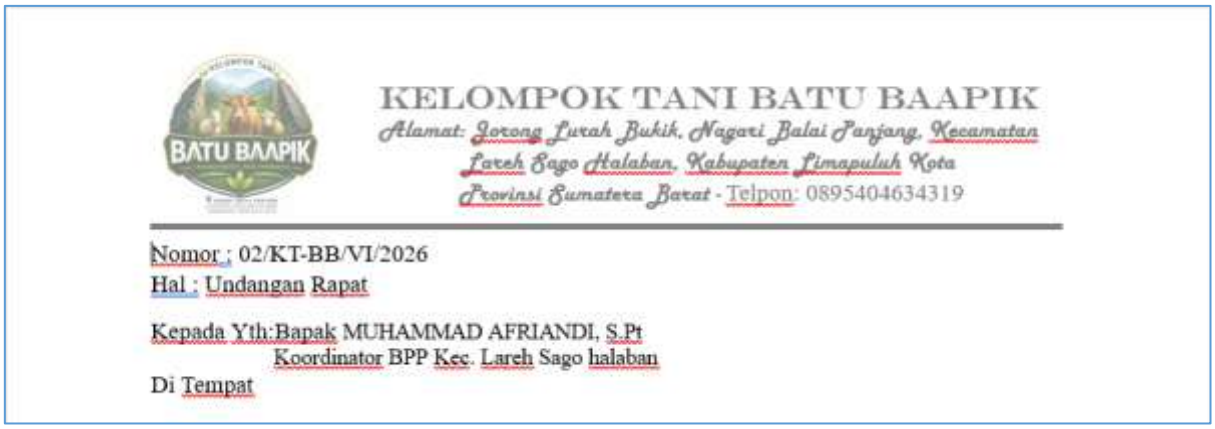
Dalam proses pembentukan kelompok tani di Jorong Lurah Bukik, terdapat beberapa kendala, terutama terkait penentuan nama kelompok tani. Pada rapat yang dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2026, telah disepakati nama kelompok yaitu "Kelompok Tani Ternak Lurah Bukik" dan selanjutnya telah dibuat berita acara pendiriannya. Namun, setelah dikonsultasikan kepada Koordinator BPP Lareh Sago Halaban, yaitu Bapak Muhammad Afriandi, disarankan agar tidak menggunakan nama "Kelompok Tani Ternak", melainkan cukup menggunakan "Kelompok Tani". Setelah usulan tersebut dibawa kembali ke forum anggota kelompok, muncul pertimbangan bahwa apabila unsur peternakan dihilangkan, maka nama yang digunakan akan cenderung mirip dengan kelompok lain yang telah ada, seperti "Kelompok Tani Salingka Bukik". Oleh karena itu, berdasarkan hasil rapat pada tanggal 09 Juni 2026, disepakati perubahan nama menjadi "Kelompok Tani Batu Baapik". Nama tersebut terinspirasi dari nama daerah yang berada di sekitar wilayah kelompok tani. Selanjutnya, tim PKM PPNP mulai merancang desain logo dan lambang Kelompok Tani Batu Baapik sebagai identitas resmi kelompok tersebut.



Gambar 7. Logo dan lambang Kelompok tani Batu Baapik

Selain perancangan lambang dan logo, tim PKM PPNP juga telah membuat desain kop surat untuk Kelompok Tani Batu Baapik sebagai bagian dari identitas administrasi kelompok. Pembuatan desain kop surat ini dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian dengan logo dan identitas kelompok yang telah disepakati sebelumnya, sehingga tercipta keseragaman dalam

penggunaan identitas visual kelompok. Desain kop surat tersebut diharapkan dapat mendukung kelengkapan administrasi serta meningkatkan profesionalitas kelompok tani dalam kegiatan surat-menyurat dan pengelolaan dokumen resmi.


KELOMPOK TANI BATU BAAPIK

Alamat: Jorong Lurah Bukik, Nagari Balai Panjang, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Limapuluh Kota Provinsi Sumatera Barat - Telpon: 0895404634319

Nomor : 02/KT-BB/VI/2026
Hal : Undangan Rapat

Kepada Yth:Bapak MUHAMMAD AFRIANDI, S.Pt
Koordinator BPP Kec. Lareh Sago halaban
Di Tempat

Gambar 8. Gambar kop surat kelompok tani batu baapik

Pendampingan Kelompok Tani

Kegiatan pendampingan kelompok tani Batu Baapik merupakan bagian kegiatan lanjutan pengabdian kepada Masyarakat, karena kelompok yang baru berdiri rentan terhadap aktivitas anggota yang tidak hadir, sehingga perlu diberikan pengarahan pentingnya anggota dan kelompok tani ini.



Gambar 9. Pemdampingan rapat bulanan oleh tim PKM

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kelompok tani Batu Baapik mulai berkembang ke arah yang lebih mandiri. Hal ini terlihat dari semakin teraturnya pelaksanaan rapat bulanan yang telah menjadi bagian dari kegiatan rutin kelompok. Dalam rapat tersebut, anggota mulai aktif menyampaikan pendapat, saran, maupun permasalahan yang dihadapi

dengan cara yang ramah dan saling menghargai. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan keterbukaan dan komunikasi antaranggota sehingga proses pengambilan keputusan dalam kelompok dapat dilakukan secara lebih partisipatif.

Selain itu, ketua dan pengurus kelompok juga mulai terbuka dalam menerima masukan dari anggota. Hubungan antara pengurus dan anggota menjadi lebih komunikatif, sehingga berbagai kegiatan kelompok dapat direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Perkembangan tersebut menjadi indikator bahwa kelompok tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pendamping, tetapi mulai mampu mengelola kegiatan secara internal dan membangun mekanisme organisasi yang lebih baik.

Sebagai bentuk upaya meningkatkan kemandirian ekonomi kelompok, kelompok tani Batu Baapik juga mulai mengembangkan kegiatan usaha bersama melalui penanaman jagung pada salah satu lahan milik anggota kelompok. Kegiatan budidaya jagung ini diarahkan tidak hanya sebagai kegiatan produktif, tetapi juga sebagai salah satu sumber tambahan kas kelompok. Hasil dari kegiatan tersebut nantinya dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan operasional dan kegiatan kelompok lainnya. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya berfokus pada penguatan kelembagaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kegiatan ekonomi yang dapat memperkuat kemandirian dan keberlanjutan kelompok tani Batu Baapik.



Gambar 10. Kondisi saat pendampingan kelompok tani bersama tim PPL Kecamatan

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pada Kelompok Tani Batu Baapik memberikan perkembangan positif terhadap penguatan kelembagaan dan kemandirian kelompok. Kelompok yang sebelumnya masih memerlukan arahan dalam menjalankan aktivitas organisasi mulai menunjukkan kemampuan untuk mengelola kegiatan secara lebih teratur. Hal tersebut ditunjukkan dengan terlaksananya rapat bulanan secara rutin, meningkatnya partisipasi anggota dalam menyampaikan pendapat, serta terbentuknya komunikasi yang lebih terbuka, ramah, dan saling menghargai.

Selain itu, ketua dan pengurus kelompok telah mulai menerima dan mempertimbangkan masukan dari anggota dalam pelaksanaan kegiatan. Kelompok juga mulai mengembangkan kegiatan produktif melalui penanaman jagung pada lahan salah satu anggota sebagai upaya menambah kas kelompok. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan telah mendorong Kelompok Tani Batu Baapik menuju organisasi yang lebih partisipatif, mandiri, dan memiliki kegiatan ekonomi yang dapat mendukung keberlanjutan kelompok.

SARAN

Penguatan kelembagaan dan kapasitas kelompok

Pendampingan Kelompok Tani Batu Baapik perlu dilanjutkan secara berkala dengan fokus pada penguatan administrasi dan kelembagaan, peningkatan kemampuan pengurus dalam mengelola organisasi, serta peningkatan partisipasi dan kapasitas anggota dalam merencanakan kegiatan kelompok.

Pengembangan usaha produktif kelompok

Kegiatan penanaman jagung perlu dikembangkan melalui perencanaan usaha yang lebih baik, mulai dari pengelolaan produksi, pencatatan biaya dan hasil, hingga pemasaran, sehingga dapat menjadi sumber tambahan kas kelompok. Selain itu, kelompok dapat mengembangkan usaha produktif lain sesuai dengan potensi dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung keberlanjutan kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh melalui DIPA Tahun Anggaran 2026 atas dukungan pendanaan melalui program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh atas kesempatan, fasilitasi, dan dukungan yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Falo, M. (2016). Kajian dinamika kelompok tani usaha ternak sapi potong di kelompok tani nekmese desa manusasi kecamatan miomaffo barat. *Agrimor*, *1*(01), 15-18.

Nuryanti, S., & Swastika, D. K. (2011). Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. In *Forum penelitian agro ekonomi* (Vol. 29, No. 2, pp. 115-128).

Prasetyo, A. S., Sumekar, W., Kurniasari, D. A., & Musabikin, A. (2020). Aktivitas dan Tingkat Partisipasi Anggota dalam Usahatani Ternak Sapi Perah di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Gunungpati, Kota Semarang. Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis, 4(2), 186-196.

Yunasaf, U. (2007). Kepemimpinan Ketua Kelompok Dan Hubungannya Dengan Keefektifan Kelompok (Kasus Pada Kelompoktani Ternak Sapi Perah Di Wilayah Kerja Koperasi Serba Usaha Tandangsari Sumedang). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, *7*(2).

Lanamana, W., Pande, Y., Djou, G., Dominicus, L., & Fowo, K. Y. (2020). Penguatan Poace Menuju Kemandirian dan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani dan Ternak di Desa Randotonda Provinsi NTT. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *4*(6), 1217-1229.

Amanda, A., Fitria, R., Pambudi, M. A., & Rayhan, M. (2025). PEMBENTUKAN KELOMPOK WANITA TANI TERNAK KAMBING DAN PELATIHAN MOL UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DI DESA GUMELAR, BANYUMAS. *Jurnal Abdi Insani*, *12*(11), 5938-5947.

Swastika, D. K. (2011). Penguatan kelompok tani: langkah awal peningkatan kesejahteraan petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, *9*(4), 371-390.

Radhitya, R. B. (2025). *PEMBENTUKAN KELEMBAGAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) DI GAPOKTAN RAHARJO UTOMO KELURAHAN TOGOGAN KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR* (Doctoral dissertation, Polbangtan Malang).

Hidayah, R. (2018). PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBENTUKAN KUB (KELOMPOK USAHA BERSAMA) LOVEBIRD. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, *2*(3), 99-101.

Rahim, A., & Hastuti, D. R. D. (2005). Sistem Manajemen Agribisnis.

Wahyuningsih, S. (2007). Pengembangan agribisnis ditinjau dari kelembagaan. *MEDIAGRO: journal of agricultural sciences*, *3*(1).

Nursan, M., & Sukarne, S. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Ternak Sapi Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Pertanian Cemara*, *18*(2), 21-32.